

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses yang direncanakan dan dilakukan secara sadar dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dalam hal ini proses pendidikan itu sendiri lebih mengarahkan pada memanusiakan manusia dan membuat manusia menjadi lebih manusiawi. Pendidikan juga merupakan wehana pengembangan potensi yang dimiliki individu agar mampu mengaktualisasikan potensinya itu dalam kehidupan nyata yang akan bermanfaat bagi dirinya, orang-orang disekitarnya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan manusia dilatih, dibina, dibimbing agar memperoleh output pendidikan yang mampu bersaing secara global serta menjadi aktor-aktor yang mampu untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat diberbagai bidang. Untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menopang perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tersebut. Melihat besarnya pengaruh pendidikan terhadap perkembangan seseorang maka lembaga pendidikan yang merupakan sarana formal yang sangat efektif dalam pembinaan sumber daya manusia dalam rangka melatih dan

mempersiapkan individu dalam menghadapi gejolak dan dinamika perubahan secara global. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian khusus, penanganan dan menjadi prioritas oleh masyarakat dan pemerintah.

Dalam hal ini pemerintah Indonesia selalu melakukan upaya-upaya konstruktif secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut telah dituangkan dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai salah satu negara berkembang, cara untuk memperbaharui integritas bangsa dan meningkatkan kompetensi dalam mengejar ketertinggalannya di bidang Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara global adalah dengan melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan.

Pembangunan dalam bidang pendidikan harus ditunjang oleh kemampuan pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan teknologi, ilmu pengetahuan terapan dan ilmu pengetahuan dasar secara seimbang. Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi adalah meningkatkan kemampuannya dalam bidang matematika. Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang perlu dikuasai dan ditingkatkan penguasaannya, karena matematika merupakan dasar dari ilmu pengetahuan lain yang sangat mempengaruhi realita kehidupan manusia, lebih khusus lagi menunjang pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan yang cukup besar bagi

siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan simbol-simbol serta mengasah nalar berpikir dan meningkatkan tingkat kritis yang dapat membantu, menanggapi dan menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan ilmu dasar yang terus mengalami perkembangan baik dalam segi teori maupun segi penerapannya. Sebagai ilmu dasar, matematika digunakan secara luas dalam segala bidang kehidupan manusia, sehingga diperlukan suatu upaya dalam proses pembelajaran matematika agar dapat terlaksana secara optimal sehingga setiap siswa dapat memahami matematika dengan baik. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan, matematika dipelajari oleh semua siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi.

Realita yang terjadi hingga dewasa ini, masih banyak siswa SMP yang mengeluh dikarenakan sering mengalami kesulitan dalam memahami soal-soal matematika dan sulit memahami konsep, sehingga siswa seringkali mengalami kekeliruan dalam menyelesaikan soal-soal yang diselesaikan, belum lagi metode yang digunakan oleh guru kurang efektif diterapkan atau tidak sesuai dengan keberadaan siswa dan kelasnya. Oleh karenanya tidak salah jika sampai saat ini mata pelajaran matematika masih dipandang sebagai mata pelajaran yang paling sulit. Bagi sebagian besar siswa SMP matematika seringkali menjadi suatu mata pelajaran yang menakutkan, sehingga mempengaruhi semangat dan motivasi siswa dalam belajar matematika. Kenyataan ini didukung pula dengan merosotnya mutu lulusan yang ditandai

oleh rendahnya prestasi belajar matematika dibanding dengan mata pelajaran yang lain.

Spencer mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi (Uno, 2006: 129). Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita meliputi beberapa langkah penyelesaian yaitu kemampuan memahami soal, membuat model matematika, dan perhitungan. Jika salah satu langkah penyelesaian terdapat kesalahan, maka akan menyebabkan kesalahan pada langkah selanjutnya dan mengakibatkan rendahnya hasil yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita.

Berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan hasil wawancara dengan beberapa guru matematika di SMP Angkasa Kupang ternyata masih banyak terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita, memahami bahasa, menganalisa soal, dan mengerjakan soal.

Berangkat dari masalah yang terkemuka di atas, sehingga penulis memotivasi untuk melakukan penelitian berjudul Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Tingkat Berpikir Pokok Bahasan Lingkaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kemampuan siswa yang memiliki tingkat berpikir rendah dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan Lingkaran?
2. Bagaimana kemampuan siswa yang memiliki tingkat berpikir sedang dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan Lingkaran?
3. Bagaimana kemampuan siswa yang memiliki tingkat berpikir tinggi dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan Lingkaran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa yang memiliki tingkat berpikir rendah dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan Lingkaran?
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa yang memiliki tingkat berpikir sedang dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan Lingkaran?
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa yang memiliki tingkat berpikir tinggi dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan Lingkaran?

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka peneliti membuat beberapa batasan istilah sebagai berikut;

##### 1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

##### 2. Soal cerita

Soal cerita merupakan soal yang dapat disajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan, soal cerita yang berbentuk tulisan berupa sebuah kalimat yang mengilustrasikan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari .

##### 3. Kemampuan mengerjakan soal cerita

Kemampuan mengerjakan soal cerita merupakan suatu kesanggupan, kecakapan dalam menganalisa soal, mengaplikasikan konsep dan menyelesaikan soal-soal bentuk cerita. Seseorang dikatakan mampu mengerjakannya apabila ia bisa mengerjakan dengan benar.

##### 4. Tingkat berpikir

Tingkat berpikir merupakan suatu pengelompokan tingkat kemampuan menganalisa secara rasional dalam memecahkan suatu persoalan. Tingkatan berpikir dikelompokkan menjadi tiga yaitu tingkat berpikir rendah, tingkat berpikir sedang dan tingkat berpikir tinggi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Siswa

Siswa dapat memahami dan mampu menyelesaikan soal matematika bentuk cerita pokok bahasan Lingkaran.

2. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar dapat mengambil langkah-langkah tertentu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pokok bahasan Lingkaran.

3. Bagi Peneliti

a. Memberi tambahan wawasan dan ilmu terhadap peneliti sehingga lebih mapan dalam menjalankan tugas sebagai seorang pengajar.

b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam melakukan penelitian dan juga mendapatkan tambahan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.